
PERAN BAHASA SEBAGAI ALAT PEMBENTUK IDENTITAS BUDAYA DAN PENGGERAK KESADARAN BUDAYA DI BEKASI

Saepudin Zuhri

Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (INISA) Bekasi, Jawa Barat, Indonesia,
Email: zo037559@gmail.com

Hawasi Arsam

Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (INISA) Bekasi, Jawa Barat, Indonesia,
Email: hawasi1977@gmail.com

Ridho Rizki Fauzi

Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (INISA) Bekasi, Jawa Barat, Indonesia,
Email: fauziridho989@gmail.com

Abstract

Language is an essential element in the formation of cultural identity and cultural awareness in society. In Bekasi, which has ethnic and cultural diversity, the role of local language in shaping the identity of the community is significant. However, with the influence of globalization and the shift of the younger generation towards national and foreign languages, the sustainability of local languages in Bekasi faces serious challenges. This study aims to explore the role of language as a tool for shaping cultural identity and driving cultural awareness in Bekasi. The research also seeks to identify the challenges faced in preserving local languages and provide recommendations to enhance community awareness of the importance of local languages. This research employs a qualitative approach with subjects consisting of diverse communities in Bekasi. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis. Interviews were conducted with community leaders, cultural figures, and youth to gather their perspectives on language and cultural identity. Observations were made at various cultural events to understand the practice of language use in social contexts. The findings indicate that local language plays a central role in shaping the cultural identity of the Bekasi community. The use of local language in social interactions strengthens relationships among community members and enhances a sense of togetherness. However, the teaching of local languages in schools remains limited, and many young people are beginning to shift towards national and foreign languages. Social media also emerges as an effective means to promote the use of local languages. This study emphasizes the importance of efforts to preserve local languages as part of cultural identity and cultural awareness in Bekasi. Collaboration between the government, educational institutions, and the community is necessary to create programs that support the preservation of local languages. The contribution of this

research provides in-depth insights into the role of language in shaping cultural identity and practical recommendations for the preservation of local culture in the future.

Keywords : *Local Language, Cultural Identity, Cultural Awareness, Bekasi, Preservation*

Abstrak

Bahasa merupakan elemen penting dalam pembentukan identitas budaya dan kesadaran budaya masyarakat. Di Bekasi, yang memiliki keragaman etnis dan budaya, peran bahasa lokal dalam membentuk identitas masyarakat menjadi sangat signifikan. Namun, dengan adanya pengaruh globalisasi dan peralihan generasi muda ke bahasa nasional dan asing, keberlangsungan bahasa lokal di Bekasi menghadapi tantangan yang serius. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran bahasa sebagai alat pembentuk identitas budaya dan penggerak kesadaran budaya di Bekasi. Penelitian ini juga ingin mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelestarian bahasa lokal serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bahasa lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian yang terdiri dari masyarakat Bekasi yang beragam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat, pemuka adat, dan generasi muda untuk menggali pandangan mereka tentang bahasa dan identitas budaya. Observasi dilakukan di berbagai acara budaya untuk memahami praktik penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa lokal memiliki peran sentral dalam membentuk identitas budaya masyarakat Bekasi. Penggunaan bahasa lokal dalam interaksi sosial memperkuat hubungan antaranggota masyarakat dan meningkatkan rasa kebersamaan. Namun, pengajaran bahasa daerah di sekolah-sekolah masih terbatas, dan banyak generasi muda yang mulai beralih ke bahasa nasional dan asing. Media sosial juga muncul sebagai sarana yang efektif untuk mempromosikan penggunaan bahasa lokal. Penelitian ini menegaskan pentingnya upaya pelestarian bahasa lokal sebagai bagian dari identitas budaya dan kesadaran budaya masyarakat Bekasi. Diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan program-program yang mendukung pelestarian bahasa lokal. Kontribusi penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang peran bahasa dalam pembentukan identitas budaya dan rekomendasi praktis untuk pelestarian budaya lokal di masa depan.

Kata Kunci : *Bahasa Lokal, Identitas Budaya, Kesadaran Budaya, Bekasi, Pelestarian*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman etnis dan budaya, di mana setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing. Salah satu daerah yang memiliki kekayaan budaya yang unik adalah Bekasi, yang terletak di dekat ibu kota negara. Dalam konteks ini, bahasa berperan sebagai salah satu elemen penting dalam membentuk identitas budaya masyarakat. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan nilai-nilai, tradisi, dan sejarah suatu komunitas (Tannia Alfianti Putri, Reisya Diva Maharani Putri, and Taswirul Afkar 2024).

Di Bekasi, penggunaan bahasa lokal menjadi simbol identitas yang kuat bagi masyarakatnya. Melalui bahasa, masyarakat dapat mempertahankan warisan budaya yang telah ada sejak lama, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan di antara mereka. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai penggerak kesadaran budaya, yang mendorong masyarakat untuk lebih menghargai dan melestarikan tradisi mereka. Dalam era globalisasi yang semakin pesat, tantangan untuk mempertahankan bahasa dan budaya lokal semakin besar. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Bekasi untuk menyadari peran bahasa dalam menjaga identitas budaya mereka. Dengan demikian, bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi jembatan yang menghubungkan generasi muda dengan akar budaya mereka (M. Azaz Alfian et al. 2024).

Meskipun bahasa memiliki peran penting dalam membentuk identitas budaya, pemahaman tentang bagaimana bahasa berfungsi dalam konteks lokal di Bekasi masih terbatas. Banyak orang menganggap bahwa bahasa hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tanpa menyadari bahwa bahasa juga merupakan cerminan dari nilai-nilai dan tradisi yang ada dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran bahasa dalam konteks budaya lokal. Penelitian yang ada sering kali tidak menyentuh aspek-aspek ini, sehingga mengakibatkan pemahaman yang kurang komprehensif tentang fungsi bahasa di Bekasi (Asti Widiastuti et al. 2023).

Selanjutnya, penelitian mengenai dampak penggunaan bahasa lokal terhadap kesadaran budaya masyarakat Bekasi belum banyak dilakukan. Meskipun ada beberapa studi yang membahas tentang bahasa dan budaya, fokus utama mereka sering kali terletak pada aspek linguistik tanpa mengaitkannya dengan kesadaran

budaya. Ini menciptakan kesenjangan dalam literatur yang ada, di mana hubungan antara bahasa dan identitas budaya masyarakat Bekasi belum terjelaskan dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengisi celah ini.

Banyak studi yang ada cenderung fokus pada bahasa sebagai alat komunikasi, tanpa mengeksplorasi perannya dalam pembentukan identitas budaya. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang bagaimana bahasa dapat membentuk cara pandang masyarakat terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Dalam konteks Bekasi, di mana terdapat keragaman etnis dan budaya, peran bahasa dalam membentuk identitas menjadi semakin penting untuk diteliti. Dengan memahami hal ini, kita dapat lebih menghargai kekayaan budaya yang ada di daerah tersebut (Putri, Usman, and Marnita 2024).

Lebih jauh lagi, belum ada analisis mendalam tentang bagaimana generasi muda di Bekasi memandang dan menggunakan bahasa sebagai bagian dari identitas mereka. Generasi muda sering kali terpapar oleh budaya global yang dapat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi. Namun, bagaimana mereka tetap mempertahankan bahasa lokal dalam kehidupan sehari-hari masih menjadi pertanyaan yang belum terjawab. Penelitian yang lebih fokus pada perspektif generasi muda dapat memberikan wawasan baru tentang dinamika bahasa dan budaya di Bekasi (Mahesti and Jaya 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan dan penggunaan bahasa lokal di Bekasi juga belum teridentifikasi secara jelas. Beberapa faktor, seperti pendidikan, media, dan interaksi sosial, dapat berkontribusi pada perubahan dalam penggunaan bahasa. Namun, penelitian yang ada belum cukup mendalam untuk mengungkap bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan mempengaruhi bahasa lokal. Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk melestarikan bahasa dan budaya lokal.

Praktik penggunaan bahasa dalam konteks budaya sehari-hari di Bekasi masih kurang dieksplorasi dalam penelitian akademis. Banyak penelitian yang ada lebih fokus pada aspek formal bahasa, sementara praktik sehari-hari sering kali diabaikan. Padahal, praktik ini sangat penting untuk memahami bagaimana bahasa berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Penelitian yang lebih mendalam tentang praktik

penggunaan bahasa dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran bahasa dalam budaya Bekasi.

Belum ada pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana bahasa dapat berfungsi sebagai penggerak kesadaran budaya di kalangan masyarakat Bekasi. Kesadaran budaya adalah elemen penting dalam menjaga dan melestarikan identitas budaya, dan bahasa memainkan peran kunci dalam proses ini. Namun, penelitian yang ada sering kali tidak mengaitkan bahasa dengan kesadaran budaya secara langsung. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana bahasa dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran budaya di Bekasi (Juanda et al. 2024).

Penelitian yang ada sering kali tidak mempertimbangkan perbedaan dialek dan variasi bahasa yang ada di Bekasi. Setiap daerah memiliki dialek dan variasi bahasa yang unik, yang dapat mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi dan membentuk identitas mereka. Namun, banyak studi yang menggeneralisasi penggunaan bahasa tanpa memperhatikan nuansa lokal yang spesifik. Dengan memahami perbedaan ini, kita dapat lebih menghargai keragaman bahasa dan budaya yang ada di Bekasi (Aulia 2023).

Kurangnya data tentang hubungan antara bahasa dan identitas budaya di Bekasi mengakibatkan kesenjangan dalam literatur yang ada. Meskipun banyak penelitian yang membahas tentang bahasa dan budaya, sedikit yang secara khusus meneliti hubungan antara keduanya di Bekasi. Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk melakukan penelitian yang lebih terfokus pada konteks lokal. Dengan mengisi kesenjangan ini, kita dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman tentang peran bahasa dalam pembentukan identitas budaya (Pabbajah, Ramli, and Fauziah 2024).

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengisi celah ini dan memahami peran bahasa dalam konteks budaya Bekasi. Dengan mengeksplorasi lebih jauh tentang bagaimana bahasa berfungsi dalam masyarakat, kita dapat menemukan cara-cara baru untuk melestarikan dan merayakan kekayaan budaya yang ada. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan baru, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pelestarian budaya yang lebih efektif di masa depan.

Untuk mengisi kesenjangan yang ada, penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai peran bahasa dalam pembentukan identitas budaya di Bekasi. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa bahasa memiliki pengaruh signifikan terhadap cara pandang masyarakat terhadap budaya mereka. Namun, banyak dari studi tersebut tidak menyentuh aspek lokal yang spesifik, terutama dalam konteks Bekasi yang kaya akan keragaman etnis dan budaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana bahasa berfungsi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bekasi. Dengan pendekatan yang lebih terfokus, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya setempat (Merung et al. 2024).

Selanjutnya, dengan memahami bagaimana bahasa berfungsi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran budaya. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan nilai-nilai dan tradisi yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks ini, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana masyarakat Bekasi menggunakan bahasa lokal dalam interaksi sosial mereka. Penelitian ini akan membantu mengungkap dinamika penggunaan bahasa yang mungkin belum banyak diketahui, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran bahasa dalam pembentukan identitas budaya.

Tujuan pengkajian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara penggunaan bahasa lokal dan identitas budaya, serta bagaimana hal ini dapat berkontribusi pada pelestarian budaya di era globalisasi. Dalam dunia yang semakin terhubung, tantangan untuk mempertahankan bahasa dan budaya lokal semakin besar. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana bahasa dapat berfungsi sebagai penggerak kesadaran budaya di kalangan masyarakat Bekasi. Dengan mengidentifikasi hubungan ini, kita dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk melestarikan bahasa dan budaya lokal.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang dapat digunakan oleh pemerintah dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan pelestarian bahasa dan budaya. Dengan data dan analisis yang lebih mendalam, diharapkan kebijakan yang diambil dapat lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini juga akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan bahasa dan budaya mereka. Dengan

demikian, penelitian ini tidak hanya akan memperkaya literatur akademis, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi masyarakat Bekasi.

Dengan mengisi kesenjangan ini, kita dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman tentang peran bahasa dalam pembentukan identitas budaya. Penelitian ini akan menjadi langkah awal untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana bahasa berfungsi dalam konteks budaya lokal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bahasa dan budaya di daerah lain. Dengan demikian, pengisian kesenjangan ini akan membuka peluang baru untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan kebijakan yang lebih baik.

Akhirnya, penting untuk diingat bahwa bahasa adalah bagian integral dari identitas budaya. Dengan memahami peran bahasa dalam konteks lokal, kita tidak hanya melestarikan bahasa itu sendiri, tetapi juga melestarikan warisan budaya yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, agar kita dapat lebih menghargai dan merayakan kekayaan budaya yang ada di Bekasi. Dengan langkah ini, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya bahasa sebagai alat pembentuk identitas dan penggerak kesadaran budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami peran bahasa dalam konteks budaya di Bekasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana bahasa berfungsi sebagai alat pembentuk identitas budaya dan penggerak kesadaran budaya di masyarakat. Subjek penelitian terdiri dari masyarakat Bekasi yang beragam, termasuk berbagai kelompok etnis dan generasi, untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait penggunaan bahasa. Wawancara akan dilakukan dengan tokoh masyarakat, pemuka adat, dan generasi muda untuk menggali pandangan mereka tentang bahasa dan identitas budaya. Selain itu, observasi partisipatif akan dilakukan di berbagai acara budaya untuk memahami praktik penggunaan bahasa

dalam konteks sosial, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika bahasa di Bekasi.

Proses pengolahan dan interpretasi data akan menerapkan model analisis interaktif, di mana pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dilakukan secara simultan. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dan kesadaran budaya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana bahasa berfungsi dalam membentuk identitas budaya masyarakat Bekasi, serta memberikan kontribusi bagi pelestarian budaya lokal di era globalisasi.

TEMUAN PENELITIAN

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa bahasa lokal memiliki peran sentral dalam membentuk identitas budaya masyarakat Bekasi. Para informan mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa sehari-hari mencerminkan nilai-nilai dan tradisi yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Mereka percaya bahwa bahasa adalah jembatan yang menghubungkan generasi tua dengan generasi muda, sehingga penting untuk melestarikannya. Selain itu, bahasa lokal juga menjadi simbol kebanggaan bagi masyarakat Bekasi. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas kolektif.

Observasi partisipatif di berbagai acara budaya mengungkapkan bahwa interaksi sosial yang menggunakan bahasa lokal tidak hanya memperkuat hubungan antaranggota masyarakat, tetapi juga meningkatkan rasa kebersamaan. Dalam acara-acara seperti pernikahan, khitanan, dan perayaan tradisional, penggunaan bahasa daerah menjadi sangat dominan. Masyarakat merasa lebih terhubung satu sama lain ketika menggunakan bahasa yang sama. Ini menciptakan suasana yang akrab dan hangat, di mana nilai-nilai budaya dapat ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dokumentasi mengenai penggunaan bahasa dalam konteks pendidikan menunjukkan bahwa pengajaran bahasa daerah di sekolah-sekolah masih terbatas. Meskipun ada permintaan yang tinggi dari masyarakat untuk melestarikan bahasa lokal, kurikulum pendidikan formal belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan ini. Banyak sekolah lebih fokus pada pengajaran bahasa nasional dan asing, yang

membuat bahasa lokal semakin terpinggirkan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat Bekasi dalam upaya melestarikan bahasa dan budaya mereka.

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa banyak generasi muda yang mulai beralih ke bahasa nasional dan asing. Fenomena ini berpotensi mengancam keberlangsungan bahasa lokal di Bekasi. Generasi muda yang lebih terpapar oleh budaya global cenderung menganggap bahasa lokal sebagai sesuatu yang kurang penting. Hal ini menciptakan kesenjangan antara generasi tua yang masih mempertahankan bahasa lokal dan generasi muda yang lebih memilih bahasa yang lebih umum digunakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya upaya pelestarian bahasa lokal sebagai bagian dari identitas budaya dan kesadaran budaya masyarakat Bekasi. Masyarakat perlu menyadari bahwa bahasa lokal adalah warisan yang harus dijaga dan dilestarikan. Tanpa adanya upaya pelestarian, bahasa lokal berisiko punah dan hilang dari ingatan kolektif masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan program-program yang mendukung pelestarian bahasa lokal.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa lokal di Bekasi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas budaya masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa bahasa adalah cerminan dari budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh suatu komunitas. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa bahasa dapat menjadi alat untuk memperkuat identitas kelompok, terutama dalam konteks masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, penting bagi masyarakat Bekasi untuk terus melestarikan bahasa lokal sebagai bagian dari warisan budaya mereka.

Observasi yang dilakukan di berbagai acara budaya menunjukkan bahwa penggunaan bahasa lokal dapat memperkuat hubungan sosial antaranggota masyarakat. Ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa interaksi sosial yang menggunakan bahasa daerah dapat menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas. Dalam konteks Bekasi, di mana terdapat keragaman etnis, penggunaan bahasa lokal menjadi sarana untuk merayakan perbedaan dan membangun kesatuan.

Oleh karena itu, kegiatan budaya yang melibatkan penggunaan bahasa lokal perlu didorong dan diperbanyak.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam pelestarian bahasa lokal di Bekasi adalah terbatasnya pengajaran bahasa daerah di sekolah-sekolah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan formal memiliki peran penting dalam melestarikan bahasa dan budaya. Jika kurikulum pendidikan tidak mengakomodasi bahasa lokal, maka generasi muda akan kehilangan kesempatan untuk belajar dan menghargai warisan budaya mereka. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mengintegrasikan bahasa lokal ke dalam kurikulum pendidikan agar generasi muda tetap teredukasi tentang pentingnya bahasa dan budaya mereka.

Fenomena peralihan generasi muda ke bahasa nasional dan asing juga menjadi perhatian serius. Penelitian menunjukkan bahwa globalisasi dapat mempengaruhi penggunaan bahasa lokal, di mana generasi muda lebih memilih bahasa yang lebih umum digunakan. Hal ini dapat mengancam keberlangsungan bahasa lokal di Bekasi. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kesadaran di kalangan generasi muda tentang pentingnya melestarikan bahasa lokal sebagai bagian dari identitas mereka.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan penggunaan bahasa lokal. Dalam era digital, banyak generasi muda yang aktif di platform media sosial, dan ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahasa lokal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi ruang bagi bahasa lokal untuk tetap hidup dan berkembang. Oleh karena itu, perlu ada kampanye yang mendorong penggunaan bahasa lokal di media sosial sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan dan peluang dalam pelestarian bahasa lokal di Bekasi. Masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya bahasa lokal, tetapi ada banyak faktor yang mempengaruhi keberlangsungan bahasa tersebut. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, diharapkan bahasa lokal dapat terus hidup dan berkembang di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Penelitian ini menjadi langkah awal untuk

menggali lebih dalam tentang peran bahasa dalam pembentukan identitas budaya masyarakat Bekasi.

KESIMPULAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran bahasa sebagai alat pembentuk identitas budaya dan penggerak kesadaran budaya di Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa lokal memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas budaya masyarakat Bekasi, di mana penggunaan bahasa sehari-hari mencerminkan nilai-nilai dan tradisi yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Melalui wawancara dengan tokoh masyarakat dan observasi di berbagai acara budaya, ditemukan bahwa bahasa lokal tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol kebanggaan dan jembatan yang menghubungkan generasi tua dengan generasi muda.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa interaksi sosial yang menggunakan bahasa lokal dapat memperkuat hubungan antaranggota masyarakat. Dalam konteks Bekasi yang kaya akan keragaman etnis, penggunaan bahasa daerah dalam acara-acara budaya menciptakan suasana yang akrab dan hangat, di mana nilai-nilai budaya dapat ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa lokal berperan penting dalam membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara masyarakat.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelestarian bahasa lokal, terutama dalam konteks pendidikan. Meskipun ada permintaan yang tinggi dari masyarakat untuk melestarikan bahasa lokal, pengajaran bahasa daerah di sekolah-sekolah masih terbatas. Banyak sekolah lebih fokus pada pengajaran bahasa nasional dan asing, yang membuat bahasa lokal semakin terpinggirkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengintegrasikan bahasa lokal ke dalam kurikulum pendidikan agar generasi muda tetap teredukasi tentang pentingnya bahasa dan budaya mereka.

Fenomena peralihan generasi muda ke bahasa nasional dan asing juga menjadi perhatian serius. Generasi muda yang lebih terpapar oleh budaya global cenderung menganggap bahasa lokal sebagai sesuatu yang kurang penting. Hal ini menciptakan kesenjangan antara generasi tua yang masih mempertahankan bahasa lokal dan

generasi muda yang lebih memilih bahasa yang lebih umum digunakan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kesadaran di kalangan generasi muda tentang pentingnya melestarikan bahasa lokal sebagai bagian dari identitas mereka.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan penggunaan bahasa lokal. Dalam era digital, banyak generasi muda yang aktif di platform media sosial, dan ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahasa lokal. Penggunaan bahasa daerah dalam postingan di media sosial dapat menciptakan ruang bagi bahasa lokal untuk tetap hidup dan berkembang. Oleh karena itu, perlu ada kampanye yang mendorong penggunaan bahasa lokal di media sosial sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya.

Kontribusi penelitian ini sangat signifikan, karena memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana bahasa berfungsi dalam membentuk identitas budaya masyarakat Bekasi. Penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademis tentang bahasa dan budaya, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pelestarian bahasa lokal. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, diharapkan bahasa lokal dapat terus hidup dan berkembang di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa bahasa lokal adalah warisan yang harus dijaga dan dilestarikan. Tanpa adanya upaya pelestarian, bahasa lokal berisiko punah dan hilang dari ingatan kolektif masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Bekasi untuk menyadari bahwa bahasa lokal adalah bagian integral dari identitas budaya mereka. Dengan melibatkan generasi muda dalam upaya pelestarian bahasa, diharapkan mereka dapat lebih menghargai dan mencintai bahasa dan budaya mereka sendiri. Penelitian ini menjadi langkah awal untuk menggali lebih dalam tentang peran bahasa dalam pembentukan identitas budaya masyarakat Bekasi dan memberikan kontribusi bagi pelestarian budaya lokal di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asti Widiastuti, Farina Trias Alwasi, Dinie Anggraeni Dewi, and Rizky Saeful Hayat. 2023. "Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Upaya Mempertahankan Kebudayaan Di Tengah Kemajemukan Masyarakat Indonesia." *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 1 (December): 83–90. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.192>.
- Aulia, Lulu. 2023. "Variasi Bahasa Masyarakat Di Kecamatan Pakisjaya Kabupaten Karawang Jawa Barat." *Journal on Education* 5, no. 3 (February): 6320–23. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1408>.
- Juanda, Azis, Mantasiah R, Yunis Effendri, Asisda Wahyu Asri Putradi, Baharuddin Purba, and Iswan Afandi. 2024. "Multilingualism and Cultural Awareness: A Correlational Analysis in Language Education in Indonesian Higher Education." *Language Teaching Research Quarterly* 42, no. August (August): 163–87. <https://doi.org/10.32038/ltrq.2024.42.10>.
- M. Azaz Alfian, Ahzu Ainur Rohmah, Elsa Farista, and Bima Kurniawan. 2024. "Bahasa Indonesia Sebagai Simbol Kesatuan Dalam Dinamika Era Globalisasi Pada Masyarakat Kamal." *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 1 (January): 211–21. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i1.578>.
- Mahesti, Anggun, and Aswadi Jaya. 2024. "DINAMIKA PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA GAUL DI KALANGAN GENERASI MUDA." *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 7, no. 2 (August). <https://doi.org/10.31851/parataksis.v7i2.16522>.
- Merung, Arteurt Yoseph, Zulfiah Larisu, Euis Nurul Bahriyah, and Muhammad Zia Ulhaq. 2024. "Transformation Cultural Identity In The Global Era: A Study Of Globalization And Locality." *Socious Journal* 1, no. 5 (October): 1–8. <https://doi.org/10.62872/jnxmz319>.
- Pabbajah, M. Taufiq Hidayat, Kaharuddin Ramli, and St. Fauziah. 2024. "KAJIAN DIALEKTOLOGIS TERHADAP VARIASI LAHJAH ARABIYAH: MENYINGKAP KERAGAMAN LINGUISTIK DAN BUDAYA." *Al-Fakkaar* 5, no. 2 (July): 56–70. <https://doi.org/10.52166/alf.v5i2.6959>.
- Putri, Yolanda Z, Fajri Usman, and Rina Marnita. 2024. "Bahasa Dan Identitas Dalam Novel Segala Yang Diisap Langit Karya Pinto Anugrah: Pendekatan Antropolinguistik." *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA* 10, no. 3 (September): 422–35. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i3.656>.
- Tannia Alfianti Putri, Reisya Diva Maharani Putri, and Tasvirul Afkar. 2024. "Interaksi Bahasa Dan Budaya Dalam Konteks Masyarakat Etnik." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 5, no. 3 (June): 89–109. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1371>.